BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut sebelum di publikasikan diaudit terlebih dahulu oleh jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan integritas dari laporan keuangan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan terkait penyampaian laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pihak independen, objektif dan memiliki keahlian dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan jasa KAP untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dan disampaikan dalam opini audit pada laporan auditor independen.

Peningkatan kebutuhan atas jasa Akuntan Publik didasari oleh terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya kesenjangan informasi antara principal dan agent. Kesenjangan informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Hal itu perlu pihak auditor untuk menjadi pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan agent, supaya tidak ada pihak yang dirugikan.

Di Indonesia penetapan *audit fee* masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya. Dijelaskan bahwa dalam menetapkan suatu imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi auditor dan jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. *Audit fee* merupakan jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan auditee. Jumlah *audit fee* bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, dan lain sebagainya. Pengungkapan jumlah *audit fee* di Indonesia, masih bergantung pada kebijakan salah satu pihak atau atas tawar menawar antara akuntan publik dan klien sehingga ada kemungkinan terjadi penetapan *audit fee* yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Adanya fenomena *Audit fee* (biaya audit) yang sering terjadi salah satunya terdapat ditahun 2018, Kantor Akuntan Publik Deloitte diduga melanggar standar audit professional karena terdapat kesalahan mereka dalam mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. Akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang merupakan partner Delloite diduga belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Dengan ini, sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan karena kedekatan antara manajemen tim audit dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama yang berdampak pada professional akuntan saat ini. Sebelumnya Mentri Keuangan Sri Mulyani telah menjatuhkan sanksi administratif kepada Kantor Akuntan Publik Deloitte serta akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang diketahui melakukan pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) pada tahun buku 2012 sampai 2016. PT Bank Mandiri juga akan menggugat Deloitte karena gagal dalam data keuangan

SNP yang sedang mengalami kesulitan. (bisnis.tempo.co diakses 12 Juli 2021). Dari kasus di atas, disimpulkan bahwa perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih untuk menutupi atau mendeteksi kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Risiko yang dihadapi oleh auditor eksternal dalam mengaudit perusahaan juga akan berpengaruh terhadap *fee* yang akan mereka terima.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penentu *audit fee*. Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu tahun. Profitabilitas dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dalam satu tahun periode laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung membayarkan *audit fee* dengan jumlah yang besar karena membutuhkan pengujian audit yang akurat untuk mengidentifikasi segala beban dan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh auditor. Biasanya untuk menilai profitabilitas klien dapat dilihat dari *Net Profit, Net Profit to Sales, Retrun On Asset (ROA),* dan *Return On Equity (ROE).* Perusahaan yang memiliki laba tinggi biasanya rentan dengan kecurangan, manipuasi dan salah saji sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan dengan sangat cermat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi perlu dilakukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biayanya agar terhindar dari salah saji yang material. Maka dalam pelaksanaan auditnya, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga perusahaan akan membayar *audit fee* yang lebih tinggi.

Faktor selanjutnya yang menjadi pertimbangan penentu *audit fee* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Jika semakin besar total aktiva, maka

semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, maka berindikasi bahwa semakin banyak modal yang ditanam didalam suatu perusahaan. Jika dilihat dari aset penjualan nya, ukuran perusahaan yang besar turut menentukan tingkat kepercayaan investor dengan demikian ukuran perusahaan juga akan berpengaruh terhadap *audit fee* yang akan diberikan suatu perusahaan.

Dalam menentukan *audit fee,* ukuran kantor akuntan publik juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penentuan *audit fee*. Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik dapat dikatakan berukuran besar apabila KAP tersebut beraliansi dengan KAP *big four* dan dapat dikatakan kecil apabila KAP tersebut tidak beraliansi dengan KAP *big four*. Ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP besar *(big four)* dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil *(non big four).* Kantor akuntan publik *big four* dipandang sebagai kantor akuntan publik yang akan menghasilkan laporan audit yang memiliki kualitas lebih baik dan dapat disampaikan secara tepat waktu dibandingkan dengan kantor akuntan publik non *big four*. Kantor akuntan publik atau auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah, sehingga memiliki *audit fee* yang lebih tinggi. Hal ini akan memengaruhi besar kecilnya *audit fee* yang dikeluarkan.

Faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam menetapkan besarnya *audit fee* menarik untuk dibahas karena faktornya yang sangat beragam. (Hasan, 2017) telah meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan besarnya *audit fee,* diantaranya kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik menemukan bahwa kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

(Huri & Syofyan, 2019) juga melakukan penelitian terkait penetapan *audit fee*. Ia memperoleh hasil sebagai berikut: jenis industri, ukuran

perusahaan, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas klien secara bersama-sama mempengaruhi *audit fee*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan faktor-faktor tersebut, untuk mengetahui pengaruhnya secara detail terhadap *audit fee* karena faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda pada kondisi yang berbeda pula maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020)."**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Fee*, maka peneliti akan merumuskan masalah pokok penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil pnelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh profitabilitas,ukuran perusahan dan ukuran KAP terhadap audit fee dan mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat selama kuliah. Serta penelitian ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. .
2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai bidang audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi *(reference)* untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *audit fee*.